

**Analysis Of Non Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR), Operational Cost / Operational Revenue (BOPO) To Return On Equity (ROE) And Earning Per Share (EPS)  
(Case Study In The Listed Indonesia Bank In BEI Year 2014)**

**Wahyu Nugroho Wisnu Putro**

wisnu.percil@gmail.com

Fakultas ekonomi dan Bisnis Universitas Narotama

**ABSTRACT**

The purpose of this study was to determine the effect of partial (direct and indirect) and simultaneous variables Non Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR), Operating Expenses to Income (BOPO) to Return on Equity (ROE) and Earning per Share (EPS) on a bank that listed in the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2014. This study uses a quantitative approach, which required a lot of research approach by using a number, ranging from data collection, interpretation of these data as well as the appearance of the results. The number of samples in this study were as many as 10 samples taken by judgmental sampling which have criterias : banks that listed in the Indonesia Stock Exchange in 2014, presenting the financial statements and financial ratios for 5 consecutive years - has started to December 31, 2010 - December 31, 2014 and has assets over 100 trillion rupiah. Analysis of the data in this study using path analysis which consists of two structures . The first structure illustrates the direct effect of Non Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR) and Operating Expense to Income (BOPO) to Return on Equity (ROE). The second structure illustrates the direct effect of Non Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR) and Operating Expense to Income (BOPO) to Earning per Share (EPS). Results of the study suggested that Loan to Deposit Ratio (LDR) variable have the greatest influence on Return on Equity (ROE), Operating Expense to Income (BOPO) while variable has the greatest effect on Earning per Share (EPS). Advice that can be told by researcher is company should be maintain and stabilize Loan to Deposit Ratio (LDR) in ideal position and reduce operating cost (BOPO) as well as pay more attention to the quality of loans to minimize the occurrence for Non Performing Loan (NPL) that could increase Return on Equity (ROE) and Earning per Share (EPS).

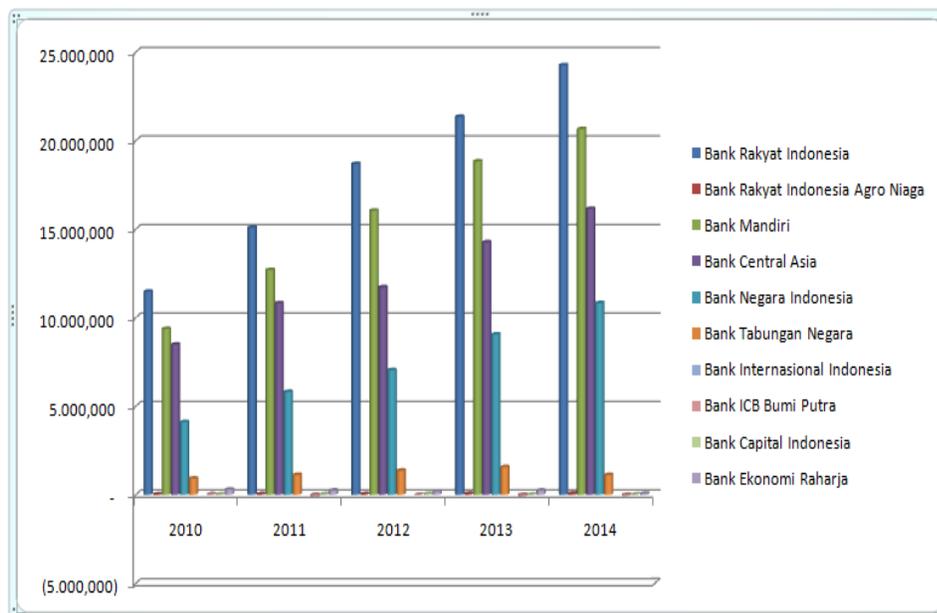
Keywords : NPL, LDR, BOPO, ROE, EPS

**PENDAHULUAN**

Perbankan merupakan salah satu wadah yang menyediakan dana berupa pinjaman kepada perusahaan. Perbankan memegang peranan penting bagi pembangunan sebagai perantara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Usaha perbankan lahir karena tidak semua orang yang menabung menggunakan tabungannya untuk keperluan sehari – hari. Di sisi lain, banyak usaha yang membutuhkan modal lebih banyak dari kemampuan para pemilik usaha tersebut.

Seperti diketahui, bank is making money by lending money. Sejumlah uang yang disimpan oleh nasabah digunakan untuk membiayai sejumlah kredit yang diajukan oleh nasabah lain (perusahaan/ perorangan). Dalam hal ini, bank berupaya agar hasil yang didapat dari debitur

dapat digunakan untuk memberikan bunga kepada nasabah yang menabung dan membiayai kegiatan operasional bank tersebut. Semakin banyak nominal kredit yang berhasil dikucurkan pada masyarakat dan kembali sesuai dengan kesepakatan yang ditetapkan oleh bank, maka potensi kredit macet akan semakin kecil. Dari hasil pengembalian kredit ini merupakan salah satu sumber pendapatan bank yang akan digunakan untuk membiayai beban operasional. Bank berusaha agar beban operasional lebih kecil dari pendapatan operasionalnya, dengan kata lain, mereka berupaya agar memperoleh pendapatan operasional yang jauh lebih tinggi dari beban operasional.



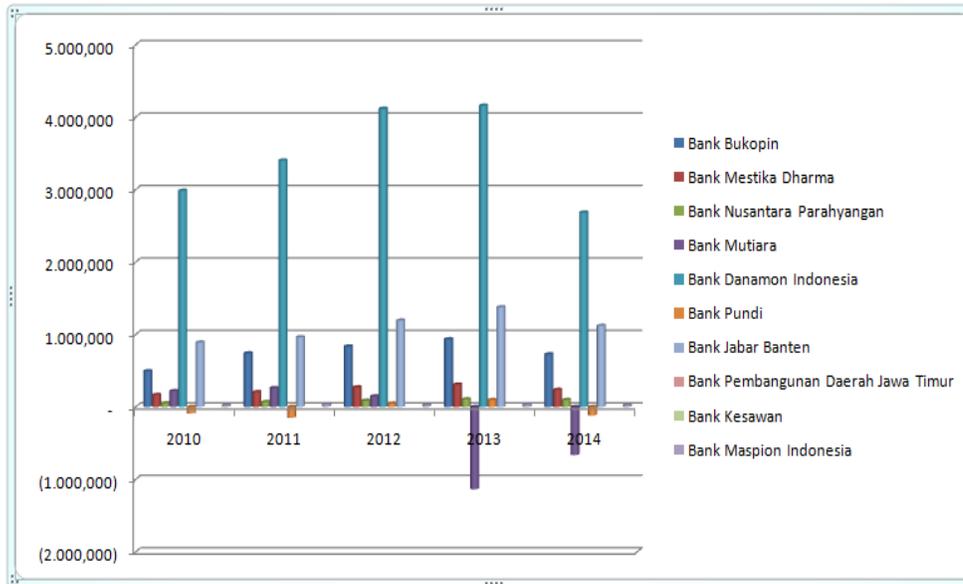
Gambar 1. Perkembangan Laba Bersih Bank (dalam milyar rupiah)

Sumber : Laporan Keuangan yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 - 2014

Lending money yang dilakukan oleh bank akan berpengaruh terhadap kesehatan bank. Kegiatan ini mendorong pihak – pihak yang terlibat di dalamnya untuk melakukan penilaian atas kesehatan bank. Salah satu pihak yang perlu mengetahui kesehatan bank adalah investor. Semakin baik tingkat kesehatan bank, maka jaminan keamanan atas dana yang diinvestasikan juga semakin besar.

Secara teori, apabila suatu bank mengalami kenaikan laba bersih maka deviden yang diberikan kepada para pemegang saham juga akan meningkat. Namun apakah setiap kenaikan laba bersih tersebut akan berdampak pada peningkatan deviden.

Pada gambar 1 dan gambar 2, peneliti dapat menyampaikan bahwa terdapat kenaikan laba bersih di suatu bank dari tahun 2010 – 2014. Sebagai contoh, pencapaian laba bersih Bank Mandiri dari tahun 2010 – 2014.



Gambar 2 : Perkembangan Laba Bersih Bank (dalam milyar rupiah)

Sumber : Laporan Keuangan yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 - 2014

Pada tahun 2010, laba bersih Bank Mandiri berada di 9.369.226.000.000 rupiah, kemudian pada tahun 2011 dan 2012 laba bersih Bank Mandiri berada di 12.695.885.000.000 rupiah dan 16.043.618.000.000 rupiah. Begitu pula dengan tahun 2013 dan 2014, laba bersih di tahun tersebut berada di 18.829.934.000.000 rupiah dan 20.654.783.000.000 rupiah. Pencapaian laba bersih Bank Mandiri di tahun 2010 – 2011 mengalami kenaikan sebesar 73,80 %, kemudian di tahun 2011 – 2012 mengalami kenaikan sebesar 79,13 %. Bergeser ke tahun 2012 – 2013 dan 2013 – 2014, pencapaian laba bersih Bank Mandiri juga mengalami kenaikan, masing – masing sebesar 85,20 % dan 91,17%. Berbeda dengan Bank Mutiara, pencapaian laba bersih Bank Mutiara di tahun 2010 - 2014 mengalami fluktuasi yang tinggi. Di tahun 2010, pencapaian laba bersih Bank Mutiara berada di 217.963.000.000, kemudian terdapat sedikit kenaikan pencapaian laba bersih di tahun 2011. Pencapaian laba bersih Bank Mutiara di tahun 2011 berada di 260.445.000.000 rupiah. Di tahun 2012, Bank Mutiara mengalami penurunan laba bersih. Laba bersih di tahun 2012 berada di 145.595.000.000 rupiah. Kemudian di tahun 2013 dan 2014, Bank Mutiara mengalami kerugian. Pencapaian laba bersih Bank Mutiara di tahun 2013 berada di (1.136.045.000.000) rupiah dan tahun 2014 berada di (662.006.000.000) rupiah. Pencapaian laba bersih Bank Mutiara di tahun 2010 – 2011 mengalami kenaikan sebesar 83,69%. Berbeda dengan pencapaian laba bersih di tahun 2010 – 2011, di tahun 2011 – 2012 Bank Mutiara mengalami penurunan laba bersih sebesar 55,90%. Penurunan tertinggi laba bersih Bank Mutiara terjadi di tahun 2013. Penurunan laba bersih di tahun 2012 – 2013 sebesar 780,28%, sedangkan di tahun 2013 -2014 pencapaian laba bersih Bank Mutiara mengalami kenaikan sebesar 58,27%.

Dari fenomena dan latar belakang inilah, maka peneliti tertarik untuk melakukan kajian tentang Analisis Rasio NPL, LDR, BOPO Terhadap ROE Dan Deviden (Studi Kasus Pada Bank Yang Tercatat Dalam Bei Tahun 2014) .Tujuan penelitian ini dilakukan adalah Untuk mengetahui pengaruh secara simultan dari variabel Non Performing Loan (NPL), Biaya Operasional/ Pendapatan Operasional (BOPO), Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Return on Equity (ROE) pada bank yang tercatat dalam BEI tahun 2010 – 2014. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial dari variabel Non Performing Loan (NPL), Biaya Operasional/ Pendapatan Operasional (BOPO), Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Return on Equity (ROE) pada bank yang tercatat dalam BEI tahun 2010 – 2014. Untuk mengetahui pengaruh langsung dari variabel Non Performing Loan (NPL), Biaya Operasional/ Pendapatan Operasional (BOPO), Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap deviden pada bank yang tercatat dalam BEI tahun 2010 – 2014. Untuk mengetahui pengaruh tidak langsung dari variabel Non Performing Loan (NPL), Biaya Operasional/ Pendapatan Operasional (BOPO), Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap deviden pada bank yang tercatat dalam BEI tahun 2010 – 2014.

## TINJAUAN PUSTAKA

Menurut (Ghozali, 2011), bank adalah lembaga yang menerima simpanan giro, deposito dan membayar atas dasar dokumen yang ditarik pada orang atau lembaga tertentu, mendiskonto surat berharga dan menanamkan dananya dalam surat berharga.

Analisis Pendukung Kinerja Bank meliputi Analisis likuiditas adalah analisis yang dilakukan terhadap kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban – kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo. Beberapa rasio likuiditas yang sering dipergunakan dalam menilai kinerja suatu bank adalah:

### 1) Cash Ratio (CR)

Menurut (Muljono, 2011) cash ratio adalah perbandingan antara aset likuid (liquid asset) terhadap dana pihak ketiga yang dihimpun bank dan kewajiban (shortterm liability) yang harus segera dibayar. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar kewajiban – kewajiban yang segera harus dibayar dengan aset likuid yang dimiliki. Semakin tinggi rasio ini semakin tinggi pula kemampuan likuiditas bank.

### 2) Quick Ratio (QR)

Menurut Muljono, 2011, quick ratio yang lebih dikenal dengan acid test ratio adalah perbandingan antara aset jangka pendek (current asset) dengan jumlah simpanan dana pihak ketiga. Rasio ini menunjukkan kemampuan bank untuk membayar kembali simpanan para nasabahnya dengan aset yang paling likuid yang dimiliki oleh bank. Semakin tinggi aset ini, semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya.

### 3) Loan to Deposit Ratio (LDR)

LDR adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Loan to Deposit Ratio menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio LDR semakin rendah kemampuan likuiditas bank. Batas aman LDR suatu bank adalah 80%, namun batas toleransinya antara 80% - 110%.

#### 4) Loan to Asset Ratio (LAR)

Menurut Hanafi, 2010, LAR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimilikinya. Rasio ini merupakan perbandingan seberapa besar kredit yang diberikan bank dibandingkan dengan besarnya total aset yang dimilikinya.

#### 5) Analisis Rasio Rentabilitas

Analisis rasio rentabilitas adalah alat untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Dalam perhitungan rasio – rasio rentabilitas, terdapat hubungan timbal balik antar pos yang terdapat pada laporan laba rugi dengan neraca guna memperoleh indikasi yang bermanfaat.

#### 6) Return on Equity (ROE)

ROE adalah perbandingan laba bersih bank dengan modal sendiri. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen di dalam pengelolaan modal yang tersedia dengan tujuan mendapatkan pendapatan bersih. ROE merupakan indikator penting bagi para pemegang saham dan calon investor untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba.

#### 7) Income to Cost Operating Ratio (ICR/ BOPO)

ICR/ BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola kekayaan untuk memperoleh keuntungan khususnya kemampuan bank dalam mendapatkan pendapatan operasional.

#### 8) Net Profit Margin Ratio (NPM)

NPM adalah rasio yang menggambarkan tingkat keuntungan (laba) yang diperoleh bank dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasionalnya.

#### 9) Analisis Rasio Solvabilitas

Analisis rasio solvabilitas adalah analisis yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjang atau kemampuan bank untuk kewajiban – kewajiban jika terjadi likuidasi. Rasio ini juga digunakan untuk mengetahui perbandingan antara volume (jumlah) dana yang diperoleh dari berbagai hutang (jangka pendek dan jangka panjang) serta sumber – sumber lain di luar modal bank sendiri dengan jumlah penanaman dana pada berbagai jenis aktiva yang dimiliki oleh bank.

#### 10) Non Performing Loan (NPL)

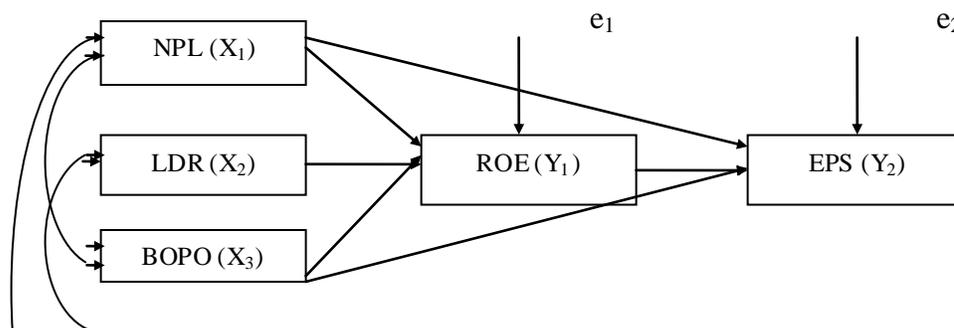
Pada kenyataannya ada sebagian nasabah yang karena suatu hal tidak dapat mengembalikan kredit kepada bank selaku kreditur. Ini mengakibatkan perjalanan kredit terhenti dan menimbulkan kredit bermasalah atau lebih dikenal dengan non performing loan. Pengertian NPL (Husnan, 2011).

Penelitian mengenai analisis rasio untuk mengukur kesehatan suatu bank telah dilakukan dengan pendekatan pada variabel yang berbeda, kebanyakan para peneliti menggunakan variabel CAR, NPL, BOPO, LDR dan NPM. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengangkat topik analisis rasio untuk mengukur kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan variabel NPL, BOPO dan LDR. Beberapa rujukan penelitian sejenis yang menjadi referensi peneliti antara lain :

1. Wahyuni, 2012, melakukan penelitian Analisis Kinerja Keuangan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba.” Peneliti dari Universitas Hasanudin, Makassar ini mengungkapkan bahwa Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Biaya Operasional/ Pendapatan Operasional (BOPO) dan Loan to Deposit Ratio (LDR) berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan laba. Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba, Non Performing Loan (NPL) berpengaruh secara

signifikan terhadap pertumbuhan laba, Biaya Operasional/ Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba dan Loan to Deposit Ratio (LDR) berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba. Implikasi manajerial dalam penelitiannya, Wahyuni menyampaikan agar pertumbuhan laba bank sesuai dengan target yang diharapkan, maka pelaku perbankan hendaknya lebih memperhatikan CAR, NPL, BOPO dan LDR.

2. Nevi, Nur Azizi, Maret 2015, melakukan penelitian Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011 – 2013.” Peneliti dari Universitas Muhammadiyah Surakarta ini mengungkap bahwa Return On Asset (ROA), Net Profit Margin (NPM) dan Return On Equity (ROE) mempunyai pengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan laba. Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE) mempunyai pengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan laba. Return On Asset (ROA) menunjukkan pengaruh signifikan positif sedangkan Return On Equity (ROE) menunjukkan pengaruh signifikan negatif.



Gambar 3 : Kerangka Konsep Penelitian

Berdasarkan Tinjauan pustaka maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

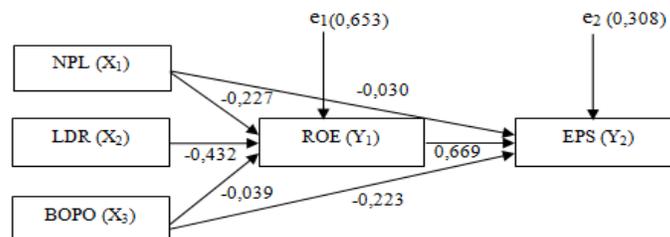
1. Terdapat pengaruh secara simultan dari variabel Non Performing Loan (NPL), Biaya Operasional/ Pendapatan Operasional (BOPO), Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Return on Equity (ROE) pada bank yang tercatat dalam BEI tahun 2010 – 2014.
2. Terdapat pengaruh secara parsial dari variabel Non Performing Loan (NPL), Biaya Operasional/ Pendapatan Operasional (BOPO), Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Return on Equity (ROE) pada bank yang tercatat dalam BEI tahun 2010 – 2014.
3. Terdapat pengaruh langsung dari variabel Non Performing Loan (NPL), Biaya Operasional/ Pendapatan Operasional (BOPO), Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap deviden pada bank yang tercatat dalam BEI tahun 2010 – 2014.
4. Terdapat pengaruh tidak langsung dari variabel Non Performing Loan (NPL), Biaya Operasional/ Pendapatan Operasional (BOPO), Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap deviden pada bank yang tercatat dalam BEI tahun 2010 – 2014.

**METODE PENELITIAN**

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data (Alimudin, 2017), penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya. Dalam penelitian kuantitatif ini terdapat 5 (lima) variabel, yaitu Non Performing Loan (NPL), Biaya Operasional/ Pendapatan Operasional (BOPO) dan Loan to Deposit Ratio (LDR) sebagai variabel bebas dan Return on Equity (ROE) dan deviden sebagai variabel terikat. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh Bank yang terdaftar dalam BEI tahun 2014, yaitu sebanyak 37 bank. Penelitian ini menggunakan judgemental sampling, yaitu pengambilan sampel berdasarkan judgement (penilaian) peneliti mengenai kriteria apa saja yang pantas (memenuhi persyaratan) untuk dijadikan sampel. Dengan menggunakan judgemental sampling diharapkan kriteria sampel yang diperoleh benar – benar sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis jalur. Menurut (Widiyanto, 2013), analisis jalur merupakan suatu bentuk terapan dari analisis multiregresi. Di dalam analisis ini digunakan diagram jalur untuk membantu konspetualisasi masalah atau menguji hipotesis yang kompleks. Analisis jalur merupakan kombinasi dari regresi sederhana dan regresi berganda.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Besarnya kontribusi langsung dan tidak langsung masing – masing variabel independen terhadap variabel dependen dituangkan dalam gambar 4 sebagai berikut :



Gambar 4 Besarnya kontribusi langsung dan tidak langsung masing – masing variabel independen terhadap variabel dependen

**Pembahasan Pengaruh Parsial ( Pengaruh Langsung) Model 1**

1) Pengaruh Parsial *NPL* terhadap *ROE*

Kontribusi *NPL* secara langsung terhadap *ROE* sebesar  $(0,227)^2 = 0,051$  atau sebesar 5,1%. Nilai  $t_{hitung} 1,643 < \text{nilai } t_{tabel} 1,67866$  dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,107 > sig.0,05$ , artinya *NPL* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *ROE*. Hal ini terjadi karena dalam sampel penelitian terdapat penyelewengan pemberian kredit di Bank Panin pada tahun 2010 – 2012. Total kredit yang diberikan tidak sesuai dengan total kredit yang terdapat dalam laporan tahunan, sehingga prosentase *NPL* tidak mempengaruhi pertumbuhan *ROE*. Apabila total kredit yang terdapat dalam laporan tahunan Bank Panin sesuai dengan kredit yang diberikan, maka *NPL* akan berpengaruh secara signifikan terhadap *ROE*.

## 2) Pengaruh Parsial *LDR* terhadap *ROE*

Kontribusi *LDR* secara langsung terhadap *ROE* sebesar  $(0,432)^2 = 0,187$  atau sebesar 18,7%. Nilai  $t_{hitung} 2,951 > \text{nilai } t_{tabel} 1,67866$  dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,005 < \text{sig.}0,05$ , artinya *LDR* berpengaruh secara signifikan terhadap *ROE*. Hal ini terjadi karena tujuh bank dalam sampel penelitian menyalurkan kredit dengan rata – rata prosentase antara 80% - 110%, sisanya (3 bank), yaitu Bank Mandiri, Bank BCA, Bank BNI masih di bawah 80%. Dengan rata – rata pencapaian prosentase ini menyebabkan efektifitas bank dalam penyaluran dana kepada masyarakat meningkat sehingga nilai *ROE* juga semakin bertambah.

## 3) Pengaruh Parsial *BOPO* terhadap *ROE*

Kontribusi *BOPO* secara langsung terhadap *ROE* sebesar  $(0,039)^2 = 0,001$  atau sebesar 0,1%. Nilai  $t_{hitung} 0,307 < \text{nilai } t_{tabel} 1,67866$  dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,760 > \text{sig.}0,05$ , artinya *BOPO* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *ROE*. Hal ini terjadi karena fluktuasi prosentase *BOPO* dari sepuluh bank dalam sampel penelitian tidak terlampaui tinggi, sehingga tidak begitu mempengaruhi penambahan *ROE*.

## 4) Dari perhitungan di atas, terlihat bahwa *LDR* memiliki kontribusi tertinggi terhadap *ROE* dengan nilai 0,187 atau 18,7%.

### Pembahasan Pengaruh Parsial (Pengaruh Langsung) Model 2

#### 1) Pengaruh Parsial *NPL* terhadap *EPS*

Kontribusi *NPL* secara langsung terhadap *EPS* sebesar  $(0,030)^2 = 0,0009$  atau sebesar 0,09%. Nilai  $t_{hitung} 0,307 < \text{nilai } t_{tabel} 1,67943$  dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,761 > \text{sig.}0,05$ , artinya *NPL* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *EPS*. Hal ini terjadi karena dalam sampel penelitian terdapat penyelewengan pemberian kredit di Bank Panin pada tahun 2010 – 2012. Total kredit yang diberikan tidak sesuai dengan total kredit yang terdapat dalam laporan tahunan, sehingga prosentase *NPL* tidak mempengaruhi pertumbuhan *ROE*. Dengan tidak mempengaruhi pertumbuhan *ROE*, maka tidak berpengaruh juga terhadap pertumbuhan *EPS*.

#### 2) Pengaruh Parsial *LDR* terhadap *EPS*

Kontribusi *LDR* secara langsung terhadap *EPS* sebesar  $(0,113)^2 = 0,013$  atau sebesar 1,3%. Nilai  $t_{hitung} 1,022 < \text{nilai } t_{tabel} 1,67943$  dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,312 > \text{sig.}0,05$ , artinya *LDR* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *EPS*. Hal ini terjadi karena fluktuasi *LDR* di sepuluh bank dalam sampel penelitian tidak terlalu tinggi sehingga tidak begitu mempengaruhi penambahan *EPS*.

#### 3) Pengaruh Parsial *BOPO* terhadap *EPS*

Kontribusi *BOPO* secara langsung terhadap *EPS* sebesar  $(0,223)^2 = 0,049$  atau sebesar 4,9%. Nilai  $t_{hitung} 2,498 > \text{nilai } t_{tabel} 1,67943$  dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,016 < \text{sig.}0,05$ , artinya *BOPO* berpengaruh secara signifikan terhadap *EPS*. Hal ini terjadi karena rata – rata prosentase *BOPO* di sepuluh bank dalam sampel penelitian masih di bawah 90%. Semakin efisien pengelolaan suatu bank maka *earning per share* yang dihasilkan akan semakin tinggi.

Dari perhitungan di atas, terlihat bahwa *BOPO* memiliki kontribusi tertinggi terhadap *EPS* dengan nilai 0,049 atau 4,9%.

**Pengaruh Parsial (Tidak Langsung) dari Model 1 dan Model 2**

1) Pengaruh Parsial *NPL* terhadap *EPS* melalui *ROE*

$$= -0,030 + \{-(-0,227) \times 0,669\}$$

$$= -0,030 - 0,151863$$

$$= -0,181863.$$

Besarnya pengaruh tidak langsung *NPL* terhadap *EPS* melalui *ROE* adalah -0,181863 atau sebesar -18,2%. Sisanya sebesar 118,2 % dipengaruhi oleh variabel *LDR* dan *BOPO*.

2) Pengaruh Parsial *LDR* terhadap *EPS* melalui *ROE*

$$= -0,113 + \{-(-0,432) \times 0,669\}$$

$$= -0,113 - 0,289008$$

$$= -0,402008.$$

Besarnya pengaruh tidak langsung *LDR* terhadap *EPS* melalui *ROE* adalah -0,402008 atau sebesar -40,2%. Sisanya sebesar 140,2 % dipengaruhi oleh variabel *NPL* dan *BOPO*.

3) Pengaruh Parsial *BOPO* terhadap *EPS* melalui *ROE*

$$= -0,223 + \{-(-0,039) \times 0,669\}$$

$$= -0,223 - 0,026091$$

$$= -0,249091.$$

Besarnya pengaruh tidak langsung *BOPO* terhadap *EPS* melalui *ROE* adalah -0,249091 atau sebesar -24,9%. Sisanya sebesar 124,9 % dipengaruhi oleh variabel *NPL* dan *LDR*.

**Pembahasan Pengaruh Simultan Model 1**

Kontribusi  $X_1$  (*NPL*),  $X_2$  (*LDR*) dan  $X_3$  (*BOPO*) secara simultan yang langsung mempengaruhi  $Y_1$  (*ROE*) sebesar  $R^2_{square}$ , yaitu 0,347 atau 34,7%, sisanya sebesar 65,3% dipengaruhi faktor – faktor lain yang tidak dapat dijelaskan dalam penelitian ini. Hasil uji F didapatkan nilai  $F = 8,133$  dengan sig. 0,000 sehingga kelayakan model ini dapat diterima.

**Pembahasan Pengaruh Simultan Model 2**

Kontribusi  $X_1$  (*NPL*),  $X_2$  (*LDR*) dan  $X_3$  (*BOPO*) secara simultan yang langsung mempengaruhi  $Y_2$  (*EPS*) sebesar  $R^2_{square}$ , yaitu 0,692 atau 69,2%, sisanya sebesar 30,8% dipengaruhi faktor – faktor lain yang tidak dapat dijelaskan dalam penelitian ini. Hasil uji F didapatkan nilai  $F = 25,236$  dengan sig. 0,000 sehingga kelayakan model ini dapat diterima.

**Rangkuman Dekomposisi Path Analisis Model Struktur 1 dan 2**

Besarnya pengaruh parsial (langsung dan tidak langsung) dan simultan variabel  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$  terhadap  $Y_1$  dan  $Y_2$  dapat dituangkan dalam Tabel 4.12 sebagai berikut :

Tabel 1

Rangkuman Dekomposisi Pengaruh Parsial dan Simultan *NPL* ( $X_1$ ), *LDR* ( $X_2$ ), *BOPO* ( $X_3$ ) Terhadap *ROE* ( $Y_1$ ) dan *EPS* ( $Y_2$ )

| Pengaruh Variabel    | Pengaruh Kausal |                                       | Sisa ( $e_1$ dan $e_2$ ) | Total    |
|----------------------|-----------------|---------------------------------------|--------------------------|----------|
|                      | Langsung        | Tidak Langsung (Melalui $Y_1$ )       |                          |          |
| $X_1$ terhadap $Y_1$ | -0,227          |                                       |                          |          |
|                      |                 | $-0,030 + \{-(-0,227) \times 0,669\}$ | -                        | -0181863 |
| $X_2$ terhadap $Y_1$ | -0,432          |                                       | -                        | -0,432   |

|  |        |                                      |       |           |
|--|--------|--------------------------------------|-------|-----------|
|  |        | $-0,113 + \{(-0,432) \times 0,669\}$ | -     | -402008   |
| X <sub>3</sub> terhadap Y <sub>1</sub>                                   | -0,039 |                                      | -     | -0,039    |
|  |        | $-0,223 + \{(-0,039) \times 0,669\}$ | -     | -0,249091 |
| X <sub>1</sub> , X <sub>2</sub> , X <sub>3</sub> terhadap Y <sub>1</sub> | 0,347  |                                      | 0,653 | 1         |
| X <sub>1</sub> terhadap Y <sub>2</sub>                                   | -0,030 |                                      | -     | -0,030    |
| X <sub>2</sub> terhadap Y <sub>2</sub>                                   | -0,113 |                                      | -     | -0,113    |
| X <sub>3</sub> terhadap Y <sub>2</sub>                                   | -0,223 |                                      | -     | -0,223    |
| X <sub>1</sub> , X <sub>2</sub> , X <sub>3</sub> terhadap Y <sub>2</sub> | 0,692  |                                      | 0,308 | 1         |

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Penelitian ini mencoba untuk menjawab pengaruh parsial (langsung/ tidak langsung) dan simultan variabel *Non Performing Loan (NPL)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)* dan Biaya Operasional/ Pendapatan Operasional (*BOPO*) terhadap *Return on Equity (ROE)* dan *Earning per Share (EPS)* pada 10 bank dalam sampel penelitian yang tercatat dalam BEI tahun 2010 – 2014. Pembahasan hasil penelitian menggunakan *path analysis* menunjukkan bahwa :

1. Variabel *Non Performing Loan (NPL)* secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return on Equity (ROE)* pada 10 bank yang dijadikan sampel dalam penelitian. Kontribusi langsung *NPL* terhadap *ROE* adalah sebesar 5,1%.
2. Variabel *Loan to Deposit Ratio (LDR)* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity (ROE)* pada 10 bank yang dijadikan sampel dalam penelitian. Kontribusi langsung *LDR* terhadap *ROE* adalah sebesar 18,7%.
3. Variabel Biaya Operasional/ Pendapatan Operasional (*BOPO*) secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return on Equity (ROE)* pada 10 bank yang dijadikan sampel dalam penelitian. Kontribusi langsung *BOPO* terhadap *ROE* adalah sebesar 0,1%.
4. Variabel *Non Performing Loan (NPL)* secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Earning per Share (EPS)* pada 10 bank yang dijadikan sampel dalam penelitian. Kontribusi langsung *NPL* terhadap *EPS* sebesar 0,09%.
5. Variabel *Loan to Deposit Ratio (LDR)* secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Earning per Share (EPS)* pada 10 bank yang dijadikan sampel dalam penelitian. Kontribusi langsung *LDR* terhadap *EPS* adalah sebesar 1,3%.
6. Variabel Biaya Operasional/ Pendapatan Operasional (*BOPO*) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Earning per Share (EPS)* pada 10 bank yang dijadikan sampel dalam penelitian. Kontribusi langsung *BOPO* terhadap *EPS* adalah sebesar 4,9%.
7. Kontribusi tidak langsung *Non Performing Loan (NPL)* terhadap *Earning per Share (EPS)* melalui *Return on Equity (ROE)* adalah sebesar -18,2%.
8. Kontribusi tidak langsung *Loan to Deposit Ratio (LDR)* terhadap *Earning per Share (EPS)* melalui *Return on Equity (ROE)* adalah sebesar -40,2%.

9. Kontribusi tidak langsung Biaya Operasional/ Pendapatan Operasional (*BOPO*) terhadap *Earning per Share (EPS)* melalui *Return on Equity (ROE)* adalah sebesar -24,9%.
10. Kontribusi *NPL*, *LDR* dan *BOPO* secara simultan yang mempengaruhi *ROE* adalah sebesar 34,7%, sisanya sebesar 65,3% dipengaruhi oleh faktor – faktor lain yang tidak dapat dijelaskan dalam penelitian ini.
11. Kontribusi *NPL*, *LDR* dan *BOPO* secara simultan yang mempengaruhi *EPS* adalah sebesar 69,2%, sisanya sebesar 30,8% dipengaruhi oleh faktor – faktor lain yang tidak dapat dijelaskan dalam penelitian ini.

## SARAN

Berdasarkan simpulan dari hasil penelitian yang telah disampaikan di atas, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan hendaknya lebih menjaga dan menstabilkan rasio *LDR* di posisi ideal dan menekan biaya operasional serta memperhatikan kualitas kredit yang akan disalurkan untuk meminimalkan terjadinya kredit bermasalah sehingga *Return on Equity (ROE)* dan *Earning per Share (EPS)* bisa meningkat.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel independen yang lain di luar variabel *NPL*, *LDR* dan *BOPO* agar memperoleh hasil yang lebih bervariasi dan dapat menggambarkan apa saja yang bisa mempengaruhi *ROE* dan *EPS*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alimudin, A. (2017). Model of Customer Value Approach for Improving Satisfaction of the Hospital Patients. *Sinergi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen*, 7(2), 30–40.
- Muljono, 2011. *Manajemen Perbankan Menuju Aplikasi*, Penerbit : Kencana, Jakarta.
- Silalahi, 2011. *Manfaat Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Penerbit : Rajawali, Jakarta.
- Ghozali, 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Penerbit : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Undang – Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan.
- Harmono, 2010. *Manajemen Keuangan*, Penerbit : Bumi Aksara, Jakarta.
- Kashmir, 2011. *Dasar – dasar Perbankan*, Penerbit : PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Penerbit : Alfabeta, Bandung.
- Santoso, 2011. *Uji Asumsi Klasik pada Penelitian Kuantitatif*, Penerbit : Bumi Aksara, Jakarta.
- Andryan Setyadharma (2010), Uji Asumsi Klasik dengan SPSS 16.0.
- Wahyuni (2012), Analisis Kinerja Keuangan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba.
- Nevi Nur Azizi (2015), Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011 – 2013.

Link Website :

[www.bi.go.id](http://www.bi.go.id).